

**PENGARUH JUMLAH NILAI EKSPOR, IMPOR DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR DAN  
DAYA BELI MASYARAKAT DI INDONESIA**  
**Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III**

**Miranti Sedyaningrum**  
**Suhadak**  
**Nila Firdausi Nuzula**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: [mirantisedy@gmail.com](mailto:mirantisedy@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study was conducted to determine the effect of several independent variables such as exports, imports and economic growth on the dependent variable, namely the exchange rate and the purchasing power. This study is explanatory research with quantitative approach. The data used in this research is quarterly time series data during of 2006-2015 obtained from the official website of Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics. The sampling method is the saturated sample of 36 samples. Analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis using SPSS. Simultaneous test results show that exports, imports, and economic growth has a significant influence on exchange rates and purchasing power. Partial test results indicate that the export variables have an significant influence on the exchange rate, while exports and imports variable had a significant influence on the purchasing power.*

**Keyword:** *export, import, economic growth, exchange rate, purchasing power*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen seperti ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen yaitu nilai tukar dan daya beli masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dalam kuartal periode tahun 2006-2015 yang didapat dari website resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Metode pengambilan sampel adalah sampel jenuh sebanyak 36 sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar dan daya beli. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar, sedangkan variabel ekspor dan impor juga memiliki pengaruh signifikan terhadap daya beli.

**Kata Kunci:** *ekspor, impor, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, daya beli*

## PENDAHULUAN

Globalisasi yang saat ini dialami oleh semua negara di dunia secara tidak langsung mengakibatkan hampir setiap negara yang ada menjalankan sistem perekonomian terbuka. Setiap negara tersebut membuka diri terhadap perdagangan internasional. Perdagangan internasional menjadi penghubung antara perekonomian dalam negeri dan perekonomian luar negeri. Kegiatan perdagangan internasional itu muncul karena pada kenyataannya setiap negara tidak dapat mencukupi kebutuhannya sendiri. Kegiatan perdagangan internasional merupakan kegiatan tukar menukar barang maupun jasa antara dua negara atau lebih. Demi kelancaran terjadinya transaksi perdagangan internasional yang efisien maka uang ditetapkan sebagai alat pembayarannya. Perbedaan nilai mata uang yang digunakan oleh setiap negara yang melakukan perdagangan internasional menimbulkan perbedaan nilai tukar atau biasa disebut dengan kurs.

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat pada pendapatan perkapita yang diperolehnya. Pendapatan perkapita dapat mengukur tingkat daya beli masyarakat pada suatu negara. Menurut Pass dan Lowes dalam Kamus Lengkap Bisnis (2006:36) mendefinisikan daya beli sebagai kemampuan membayar untuk memperoleh barang dan jasa yang dikehendaki atau dibutuhkan. Kemampuan membayar atas barang dan jasa tersebut mengalami kenaikan atau penurunan dapat diukur melalui pendapatan yang diperoleh. Menurut Sukirno (2010:56) data pendapatan perkapita penduduk suatu negara memberikan gambaran sebanyak apa uang yang dimiliki seseorang untuk dibelanjakan. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS serta daya beli masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor makroekonomi. Faktor yang digunakan sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan daya beli masyarakat di Indonesia yaitu ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi.

Ekspor merupakan pengiriman dan penjualan barang-barang maupun jasa yang diproduksi didalam negeri ke luar negeri. Jumlah ekspor yang naik akan menyebabkan permintaan akan mata uang domestik naik dan nilai tukar Rupiah menguat. Jumlah ekspor yang tinggi juga mengakibatkan tenaga kerja pada suatu negara terserap secara penuh sehingga pengangguran berkurang dan meningkatkan pendapatan perkapita negara tersebut sehingga daya beli meningkat.

Faktor makroekonomi lain yang dapat mempengaruhi nilai tukar ialah impor. impor merupakan pembelian dan pemasukan barang-barang dari luar negeri ke dalam negeri. impor yang besar akan menyebabkan permintaan akan mata uang negara lain meningkat sehingga mata uang domestik melemah. Impor yang tinggi juga akan menurunkan produksi didalam negeri akibatnya pengangguran meningkat dan pendapatan menurun sehingga daya beli masyarakat juga akan menurun.

Pertumbuhan ekonomi ialah faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai tukar dan daya beli masyarakat Indonesia. Prasetyo (2009:237) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. kondisi perekonomian suatu negara lesu yang mengakibatkan jumlah produksi dalam negeri menurun sehingga terjadi penurunan permintaan barang-barang domestik diluar negeri, maka permintaan atas mata uang domestik akan menurun oleh karenanya nilai tukar akan melemah. Apabila kondisi perekonomian maju akan tetapi kemajuan tersebut menyebabkan permintaan atas barang-barang luar negeri lebih cepat berkembang daripada permintaan barang domestik, maka permintaan akan mata uang domestik akan menurun akibatnya nilai tukar akan melemah.

Pertumbuhan ekonomi akan menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB) yang diperoleh negara tersebut. Kenaikan laju pertumbuhan ekonomi mencerminkan kenaikan PDB yang diperoleh suatu negara. Sukirno (2010:424) kenaikan PDB akan menaikkan jumlah pendapatan perkapitanya dan begitu juga sebaliknya apabila PDB yang diperoleh suatu negara itu turun maka akan menurunkan pendapatan perkapitanya sehingga kemampuan membeli atas barang dan jasa yang dikehendaki akan turun.

## KAJIAN PUSTAKA

### Ekspor

Ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Menurut Murni (2009:208), ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri. Keuntungan melakukan ekspor menurut Sukirno (2010:205) adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja.

## **Impor**

Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar ke dalam negeri. Murni (2009:208) menyatakan bahwa impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan di dalam negeri. Kecenderungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara karena impor juga akan merangsang kegiatan investasi, apabila barang yang diimpor merupakan barang modal, barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan perindustrian. Pengembangan industri substitusi impor didalam negeri harus sejalan dengan penggalakan ekspor” (Arsyad, 2005: 163).

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang. Menurut Sukirno (2010:56) perekonomian dapat dikatakan tumbuh jika balas jasa riil atas faktor-faktor produksinya pada tahun tertentu lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Gambaran kasar tentang ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara biasanya menggunakan tingkat PDB yang dicapai oleh negara tersebut.

## **Nilai Tukar**

Nilai tukar atau yang biasa disebut dengan kurs merupakan harga atau nilai mata uang negara-negara lain yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik. “Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing” (Sukirno, 2010:397). Nilai tukar ditentukan dari banyaknya permintaan dan penawaran di pasar atas mata uang tersebut.

## **Daya Beli**

Putong (2010:32) “daya beli adalah kemampuan konsumen membeli banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu”. Daya beli dalam suatu negara tergantung pada tingkat pendapatan perkapitanya. Semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita suatu negara menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya.

## **Hubungan Antar Variabel**

Menurut Murni (2009:228) kegiatan ekspor dan impor akan mempengaruhi jumlah permintaan

mata uang suatu negara. Kegiatan ekspor akan mengakibatkan naiknya permintaan mata uang negara pengekspor sehingga mata uang akan menguat. Kegiatan akan mengakibatkan naiknya permintaan mata uang negara pengimpor sehingga nilai mata uang dalam negeri akan melemah. Ekspor dan impor juga memiliki pengaruh terhadap daya beli masyarakat suatu negara. Murni (2009:209) naiknya jumlah ekspor yang dikarenakan jumlah produksi barang domestik mengalami peningkatan akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja secara penuh akibatnya pendapatan perkapita suatu negara akan meningkat artinya daya beli juga meningkat. Menurut Sukirno (2010:16), impor yang berlebihan akan menurunkan kegiatan ekonomi suatu negara karena produktivitas menurun akibatnya pengangguran lebih banyak dan pendapatan perkapita negara akan turun artinya daya beli juga akan turun.

Fungsi penting pertumbuhan ekonomi ialah mencerminkan keadaan ekonomi suatu negara. Menurut Sukirno (2010:403) salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar ialah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang lesu memungkinkan kondisi ekonomi yang tidak stabil dan situasi politik yang tidak kondusif akibatnya kegiatan-kegiatan ekonomi menjadi menurun termasuk kegiatan produksi maupun investasi. Kondisi ekonomi suatu negara yang tidak stabil akan mempengaruhi nilai tukar negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga dapat memberikan pengaruh terhadap daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tercermin dari pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang dihasilkan suatu negara. Peningkatan jumlah PDB yang tidak lebih besar dari pada peningkatan jumlah penduduk akan menurunkan pendapatan perkapita suatu negara artinya daya beli negara tersebut menurun. Peningkatan jumlah PDB yang lebih besar daripada peningkatan jumlah penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita sehingga daya beli masyarakat meningkat.

## **Hipotesis**

H1: Nilai ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap nilai tukar.

H2: Nilai ekspor impor dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap nilai tukar.

H3: Nilai ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap daya beli masyarakat.

H4: Nilai ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap daya beli masyarakat.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan metode kuantitatif. Penelitian *explanatory* merupakan jenis penelitian yang menekankan hubungan kausalitas atau sebab akibat antara dua atau lebih variabel yang saling mempengaruhi.

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan penelitian Bank Indonesia selaku Bank Sentral dan Badan Pusat Statistik (BPS).

### Sumber dan Jenis Data

Data yang diperoleh pada penelitian adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh dari pihak terkait seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistika dalam bentuk *time series* selama 9 tahun dari periode kuartal IV tahun 2006 hingga kuartal III tahun 2015.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data *time series* nilai ekspor, nilai impor, data pertumbuhan ekonomi, nilai tukar (kurs), dan data daya beli masyarakat selama periode 2006:IV-2015:III sebanyak 36 data.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah data perkuartal yaitu kuartal IV:2006 hingga kuartal III:2015 meliputi data nilai ekspor, nilai impor, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar (kurs), data daya beli masyarakat. Jumlah sampel adalah sebanyak 36 sampel diperoleh dari data perkuartal selama 9 tahun.

### Variabel dan Pengukuran

#### 1. Ekspor (X<sub>1</sub>)

Semua nilai ekspor yang ditampilkan dalam neraca pembayaran Indonesia. Nilai Ekspor di ambil perkuartal selama periode 2006:IV – 2015:III. Ekspor dinyatakan dalam satuan Dollar AS.

#### 2. Impor (X<sub>2</sub>)

Semua nilai impor yang ditampilkan dalam neraca pembayaran Indonesia. Nilai impor di ambil perkuartal selama periode 2006:IV – 2015:III. Impor dinyatakan dalam satuan Dollar AS.

#### 3. Pertumbuhan Ekonomi (X<sub>3</sub>)

Tolak ukur untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan PDB. Data PDB

diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik perkuartal selama periode 2006:IV – 2015:III. Pertumbuhan PDB dinyatakan dalam bentuk presentase.

#### 4. Nilai Tukar (Y<sub>1</sub>)

Kurs tengah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Data diambil dari website resmi BI perkuartal selama periode 2006:IV – 2015:III. Nilai tukar dinyatakan dalam satuan Rupiah.

#### 5. Daya Beli Masyarakat (Y<sub>2</sub>)

Tolak ukur pengukuran daya beli suatu negara adalah pendapatan perkapita. Data pendapatan perkapita diambil dari website resmi BPS pertahun, untuk mendapatkan data perkuartal maka data pertahun dibagi empat.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data dari catatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena dari suatu objek atau subjek yang sedang diteliti.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda yang baik adalah model yang terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinealitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 2. Analisis Statistik Inferensial

##### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Siregar (2013:405) “analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat”. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber: Siregar (2013:405)

##### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya.

**c. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**d. Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linear Berganda  $Y_1$**

**Tabel 1. Koefisien Regresi Nilai Tukar**

Model	Unstandard Coefficient		Standard Coefficient	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
Constant	2.859	1.068		2.677	.012
X1	-.332	.140	-.566	-	.024
X2	-.025	.117	-.053	2.370	.831
X3	-.298	.225	-.185	-215	.194
				1.327	

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 1 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 2,859 - 0,332X_1 - 0,025X_2 - 0,298X_3 + e$$

**Uji Parsial (Uji t) untuk  $Y_1$**

Nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya adalah ekspor secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar. Nilai signifikansi 0,831 lebih besar dari taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Kesimpulannya adalah impor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar.

Nilai signifikansi 0,194 lebih besar dari taraf nyata 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Kesimpulannya adalah pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar.

**Uji Simultan (Uji F) untuk  $Y_1$**

**Tabel 2. ANOVA Nilai Tukar**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	426.427	3	17.388	8.732	.000
Residual	520.901	32	4.342		
Total	947.328	35			

Sumber: Data diolah, 2016

Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya adalah ekspor, impor dan

pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap nilai tukar.

**Analisis Koefisien Determinasi untuk  $Y_1$**

**Tabel 3. Model Summary Nilai Tukar**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	D-W
1	.671	.450	.399	4.034690	2.119

Sumber: Data diolah 2016

Tabel 3 merupakan model ringkasan yang menunjukkan variasi variabel nilai tukar. Adjusted R Square menunjukkan angka sebesar 0,399 yang artinya hubungan ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi menjelaskan pengaruh terhadap nilai tukar sebesar 39,9%. Adapun sisa 60,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini, seperti inflasi dan suku bunga SBI.

**Analisis Regresi Linear Berganda  $Y_2$**

**Tabel 4. Koefisien Regresi Pendapatan Perkapita**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	.307	.552		.556	.582
X1	-.193	.072	-.733	-2.669	.012
X2	.127	.060	.598	2.106	.043
X3	.202	.116	.278	1.736	.092

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,307 - 0,193X_1 + 0,127X_2 + 0,202X_3 + e$$

**Uji Parsial (Uji t) untuk  $Y_2$**

Nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya adalah ekspor secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Nilai signifikansi 0,043 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya adalah impor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Nilai signifikansi 0,092 lebih besar dari taraf nyata 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Kesimpulannya adalah pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan perkapita.

## Uji Simultan (Uji F) untuk Y<sub>2</sub>

Tabel 5. ANOVA Pendapatan Perkapita

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52.165	3	17.388	4.005	.016
Residual	138.941	32	4.342		
Total	191.106	35			

Sumber: Data diolah, 2016

Nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Berdasarkan kedua perbandingan tersebut, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Kesimpulannya adalah ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita.

## Analisis Koefisien Determinasi untuk Y<sub>2</sub>

Tabel 6. Model Summary Pendapatan Perkapita

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	D-W
1	.522	.273	.205	2.0837260	2.198

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 6 merupakan ringkasan model yang menunjukkan variasi variabel pendapatan perkapita. *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0,205 yang artinya hubungan ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi menjelaskan pengaruh terhadap pendapatan perkapita sebesar 20,5%. Adapun sisa 79,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini seperti inflasi dan suku bunga SBI.

## Pembahasan

### Hipotesis 1

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekspor terhadap nilai tukar secara parsial dapat diterima. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS akan menguat ketika ekspor mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya nilai tukar Rupiah akan melemah ketika ekspor menurun. Uji parsial dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2010) dan Muzakky (2015). Berdasarkan pendekatan perdagangan (*Trade Approach*) atau pendekatan elastisitas terhadap pembentukan kurs (*Elasticity to Exchange Rate Determination*) menjelaskan bahwa perbedaan nilai tukar antara dua negara dipengaruhi oleh volume perdagangan antara kedua negara tersebut. Suatu negara yang memiliki volume ekspor yang tinggi maka permintaan atas mata uang negara tersebut semakin meningkat dan mata uang negara tersebut akan menguat. Maka

dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi volume ekspor Indonesia maka akan mempengaruhi menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel impor akan mempengaruhi nilai tukar ditolak dan hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian Dion, dkk (2005). Nilai impor tidak memberikan kontribusi yang berarti bagi nilai tukar Rupiah. Variabel impor memiliki hubungan negatif yang mengindikasikan bahwa naiknya nilai impor di Indonesia diiringi dengan menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS. Berdasarkan pendekatan perdagangan (*Trade Approach*) atau pendekatan elastisitas terhadap pembentukan kurs (*Elasticity to Exchange Rate Determination*) menjelaskan bahwa perbedaan nilai tukar antara dua negara dipengaruhi oleh volume perdagangan antara kedua negara tersebut. Apabila suatu negara memiliki nilai impor yang lebih besar dari ekspor atau mengalami defisit neraca perdagangan maka nilai tukar akan melemah dan begitu pula sebaliknya. Melalui teori tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan yang tidak signifikan ini karena pada beberapa periode Indonesia masih mengalami surplus neraca perdagangan yang artinya ekspor Indonesia masih lebih besar dari impornya serta pengaruh dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi nilai tukar ditolak dan hasil tersebut sesuai dengan penelitian Puspitaningrum (2014). Hubungan yang tidak signifikan ini disebabkan karena tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif stabil dan masyarakat Indonesia cenderung memilih menggunakan barang dari luar negeri daripada barang domestik. Keadaan tersebut menyebabkan fundamental ekonomi yang kurang baik dan kemudian berdampak pula pada makroekonomi di Indonesia sehingga masyarakat Indonesia lebih memilih membeli barang daripada memegang uang oleh karena itu walaupun tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif stabil ternyata tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap nilai tukar Rupiah.

### Hipotesis 2

Hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah dapat diterima. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Dion, dkk (2005) bahwa ekspor dan

impor secara bersama-sama mempengaruhi nilai tukar walupun tidak dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan *Trade Approach* atau *Elasticity to Exchange Rate Determination* volume perdagangan antar negara mempengaruhi nilai tukar negara tersebut. Kegiatan ekspor akan meningkatkan jumlah permintaan mata uang negara eksportir yang artinya mata uang negara tersebut akan menguat akibat kenaikan permintaan mata uang. Kegiatan impor akan meningkatkan permintaan mata uang negara mitra dagang yang artinya nilai tukar negara pengimpor akan melemah terhadap negara mitra dagang. Nilai tukar juga dipengaruhi corak keadaan perekonomian suatu negara, apabila keadaan ekonomi yang baik mengakibatkan peningkatan impor yang lebih besar sehingga terjadi defisit neraca perdangan maka keadaan tersebut bertendensi melemahkan nilai tukar.

### Hipotesis 3

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel ekspor akan mempengaruhi pendapatan perkapita dapat diterima. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2005). Nilai ekspor Indonesia akan memberikan kontribusi terhadap jumlah pendapatan Indonesia, dan memiliki hubungan negatif. Naiknya nilai ekspor nyatanya menurunkan pendapatan perkapita. Biasanya ekspor yang tinggi akan menaikkan pendapatan perkapita karena tenaga kerja akan terserap secara penuh dan pengangguran akan berkurang. Hubungan yang negatif ini sebabkan karena nilai ekspor yang bertambah bukan karena volume ekspor yang naik namun karena harga barang-barang ekspor yang naik. Volume ekspor yang tetap tidak akan berdampak pada pendapatan perkapita. Oleh karena itu, penurunan pendapatan perkapita mencerminkan turunnya daya beli masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel impor akan mempengaruhi pendapatan perkapita dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2005). Nilai impor Indonesia akan memberikan kontribusi terhadap jumlah pendapatan perkapita Indonesia, bahkan memiliki hubungan positif. Kegiatan impor yang besar menyebabkan jumlah produksi barang didalam negeri akan menurun sehingga tenaga kerja tidak terserap secara penuh dan menyebabkan banyak pengangguran. Banyaknya pengangguran akan menurunkan tingkat pendapatan masyarakat.

Hubungan yang negatif ini karena meningkatnya impor diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak karena komoditi barang yang diimpor adalah barang-barang modal dan barang setengah jadi. Penyerapan tenaga kerja akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan perkapita. Oleh sebab itu pendapatan perkapita yang naik mencerminkan naiknya daya beli pada masyarakat Indonesia.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pendapatan perkapita ditolak dan tidak sesuai dengan penelitian Kuncoro (2014). Hubungan positif mengindikasikan naiknya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia diimbangi dengan naiknya tingkat pendapatan perkapita di Indonesia. Hubungan yang tidak signifikan dikarenakan pertumbuhan ekonomi Indonesia ditentukan oleh banyak faktor salah satunya ialah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif stabil tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan perkapita karena pertumbuhan ekonomi tidak diimbangi dengan penekanan jumlah penduduk. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap daya beli masyarakat di Indonesia.

### Hipotesis 4

Hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2005) walaupun tidak menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi.

Menurut pemikiran teori merkantilisme suatu negara harus melakukan perdagangan ekspor dan impor serta berupaya mengoptimalkan surplus perdagangan (ekspor > impor). Kegiatan perdagangan tersebut akan memberikan efek multiplier terhadap keadaan makroekonomi suatu negara. Kegiatan ekspor yang tinggi akan memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga pengangguran berkurang keadaan tersebut akan menaikkan pendapatan perkapita dan mencerminkan kemakmuran dan daya beli masyarakat meningkat. Kondisi ekonomi suatu negara juga akan mempengaruhi pendapatan perkapitanya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun akan menyebabkan produksi nasional bertambah akan tetapi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi dengan penekanan jumlah penduduk tidak akan

berdampak pada pendapatan perkapita. Misal pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih baik daripada Malaysia namun pendapatan perkapita Indonesia jauh tertinggal dibanding Malaysia hal ini disebabkan Indonesia memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak sehingga masalah pengangguran lebih serius akan terjadi. Keadaan itulah yang dapat mengindikasikan seberapa besar daya beli pada suatu negara bergantung pada pendapatan perkapitanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat satu hal dalam penelitian ini yang berpengaruh penting dalam perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS yaitu ekspor. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS akan menguat ketika ekspor mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya nilai tukar Rupiah akan melemah ketika ekspor menurun. Ada dua hal dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap daya beli masyarakat di Indonesia. Pertama adalah ekspor, nilai ekspor yang tinggi akan meningkatkan produktifitas dalam negeri sehingga penyerapan tenaga kerja secara penuh dan pengangguran berkurang. Berkurangnya pengangguran akan meningkatkan pendapatan perkapita sehingga daya beli akan meningkat. Hal tersebut tidak akan terjadi ketika peningkatan nilai ekspor bukan dikarenakan naiknya volume ekspor melainkan karena harga barang-barang ekspor yang naik. Kedua adalah impor, impor yang tinggi akan mengakibatkan produktifitas dalam negeri menurun sehingga pengangguran lebih banyak terjadi dan pendapatan perkapita menurun. Penurunan pendapatan perkapita akan menurunkan daya beli masyarakat. Hal tersebut tidak terjadi jika barang-barang yang diimpor ialah barang-barang modal maupun barang-barang setengah jadi.

### Saran

Bagi eksportir diharapkan dapat meningkatkan volume ekspornya karena dalam hasil penelitian ekspor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah dan daya beli masyarakat Indonesia. Bagi Importir dan masyarakat diharapkan menekan kegiatan impor. sebaiknya memperhatikan jumlah ekspor dan impor agar tetap seimbang. Impor yang tinggi tidak akan berdampak negatif terhadap kondisi ekonomi apabila tidak melebihi ekspornya dan yang diimpor adalah barang-barang modal dan barang setengah jadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Bank Indonesia. 2014. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dion, dkk. 2005. *Exports, Imports and the Appreciation of Canadian Dollar*. Bank of Canada
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handoko. A. 2010. *Pengaruh Inflasi, Suku bunga, Ekspor bersih dan Pertumbuhan GDP Riil terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang
- Madura, J. 2008. *International Financial Management*. USA: Thompson Higher Education
- Mankiw, N.G. 2007. *Makroekonomi*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Murni, A. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama
- Muzzaky. A. 2015. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Pendapatan Perkapita, dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Putong, I. 2010. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samuelson, P.A dan William D.N. 2005. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Tujuh Belas. Terjemahan. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Siregar, S. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.